

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perdagangan eceran merupakan sektor ekonomi yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Di sektor ini, barang dan jasa yang diproduksi oleh produsen atau industri dijual langsung ke konsumen atau pelanggan akhir. Dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan daya beli masyarakat Indonesia, permintaan akan barang dan jasa di perdagangan eceran juga semakin meningkat.

Sub-sektor perdagangan eceran sendiri terdiri dari berbagai macam usaha seperti supermarket, mini market, pasar tradisional, dan lain-lain. Sub-sektor ini memegang peranan penting dalam pendistribusian barang konsumsi dari produsen ke konsumen akhir dan sebagai penyedia lapangan kerja bagi banyak orang.

Namun, industri ritel Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan yang semakin ketat dari perusahaan-perusahaan besar, perubahan perilaku konsumen yang semakin dinamis, dan persaingan dari belanja online. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menjawab tantangan tersebut dan menjaga pertumbuhan sektor perdagangan eceran di Indonesia.

Nilai perusahaan dalam sebuah perusahaan sangatlah penting karena dengan melihat nilai perusahaan, investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut baik atau tidak. Dalam pasar saham, rasio harga terhadap buku mengukur nilai relatif saham dengan membagi nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham perusahaan (Nadya & Ismawati, 2020).

Pada dasarnya, nilai suatu perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah rasio harga pasar terhadap nilai buku perusahaan (Price to Book Value), yang menunjukkan tingkat kemampuan nilai perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Price to book value (PBV) yang tinggi mencerminkan harga saham yang relatif tinggi terhadap nilai buku saham sehingga menciptakan nilai perusahaan yang baik (Fitri Dwi Jayanti 2018).

Ukuran Perusahaan. Hery (2017) menyebutkan “Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, seperti total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya. Skala ukuran perusahaan ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan tersebut.” Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula minat investor, dan hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Menurut Tandanu & Suryadi (2020) Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan total aset yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang dalam total aset perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar biasanya lebih stabil. Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Tandanu & Suryadi (2020) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dengan penelitian Putri et al (2023) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio lancar (CR) juga menjadi variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Current ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendek atau utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek tersebut. Dengan kata lain, rasio lancar digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan atau seberapa besar margin of safety yang dimilikinya (Simanungkalit & Silalahi, 2018).

Menurut Raja dan Sudjiman (2022), Current Ratio merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan membandingkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki. Rasio ini dapat menjadi indikator masalah likuiditas jika rasio lancar terlalu rendah, tetapi jika rasio lancar terlalu tinggi, hal tersebut juga tidak baik karena menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Azizah dan Widyawati, 2021). Menurut Putri et al (2023) menyatakan rasio lancar (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, Tingkat Pengembalian Ekuitas merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Investor biasanya mengharapkan return atau keuntungan atas investasinya. Oleh karena itu, Tingkat Pengembalian Ekuitas dapat menjadi alat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, karena nilai rasio yang tinggi menunjukkan tingkat perolehan pendapatan bagi investor dan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi (Nadya & Ismawati, 2020).

Menurut Putri et al (2023), Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari seluruh modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien perusahaan menghasilkan laba dan semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya minat investasi maka harga saham perusahaan cenderung naik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Simanungkalit & Silalahi (2018) Tingkat Pengembalian ekuitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Putri et al (2023) menyatakan Tingkat Pengembalian ekuitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.





Tabel 1. 1
Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar (CR), Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Perdagangan Eceran

Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (Rp)	CR (%)	ROE (%)	PBV (X)
AMRT - Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2017	16.902	88.42	10.55	4.82
	2018	16.914	114.96	11.11	6.45
	2019	16.993 ↑	112.27	16.54 ↑	5.31 ↓
	2020	17.072 ↑	88.47	14.25	4.35 ↓
	2021	17.129	86.78 ↓	22.12	5.61 ↑
	2022	17.241	90.08	25.35	9.59
CSAP - Catur Sentosa Adiprana Tbk	2017	22.360	115.91	5.84	1.21
	2018	22.49	123.74	4.62 ↓	1.25 ↑
	2019	22.608 ↑	113.79	3.47	1.02 ↓
	2020	22.754 ↑	108.83	2.96	0.84 ↓
	2021	22.864	109.47	9.95	0.96
	2022	22.990	104.98 ↓	10.55	1.46 ↑
	2017	28.172	918.08	0.57	0.47

Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (Rp)	CR (%)	ROE (%)	PBV (X)
ECII - Electronic City Indonesia Tbk	2018	28.192 ↑	213.11 ↓	0.69	1.12 ↑
	2019	28.244 ↑	208.07	2.41 ↑	0.98 ↓
	2020	28.174	239.82 ↑	1.64	0.70 ↓
	2021	28.271	258.73	0.62 ↓	0.92 ↑
	2022	28.187	210.77	1.01 ↑	0.54 ↓
ERAA - Erajaya Swasembada Tbk	2017	29.814	132.40	9.37	0.12
	2018	30.171	129.88 ↓	18.43	0.29 ↑
	2019	29.908	150.46 ↑	6.54	0.23 ↓
	2020	30.048	146.74 ↓	11.80	0.25 ↑
	2021	30.062	154.79	17.30	1.48
	2022	30.468 ↑	124.34	14.95	0.87 ↓
DNET - PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	2017	30.020	620.49	2.02	5.35
	2018	30.307 ↑	1562.41 ↑	3.13 ↑	3.77 ↓
	2019	30.371	1650.70	5.44	5.16
	2020	30.477 ↑	793.65	3.23	4.57 ↓
	2021	30.524 ↑	471.00 ↑	8.78	4.16 ↓
	2022	30.571	119.72 ↓	11.01	4.76 ↑

Sumber : www.idx.co.id

Keterangan :

-  : Gap Empiris, Fenomena X1 ke Y
-  : Gap Empiris, Fenomena X2 ke Y
-  : Gap Empiris, Fenomena X3 ke Y
-  : Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel diatas, untuk Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar (CR), Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Dan Nilai Perusahaan (PBV) Masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan kinerja, meskipun tidak signifikan. Pada tahun 2021, rata-rata perusahaan mengalami peningkatan kinerja perusahaan.

Dampak pandemi corona yang melanda di tahun 2020 telah mengakibatkan penurunan laba bersih yang cukup signifikan pada sejumlah emiten di sektor ritel. Hal ini menyebabkan kerugian ratusan miliar rupiah bagi perusahaan-perusahaan ritel besar di Indonesia. Situasi ini terjadi karena menurunnya aktivitas belanja konsumen secara drastis akibat pandemi, yang juga mengakibatkan banyak toko ritel yang terpaksa menutup atau mengurangi jam operasionalnya untuk sementara waktu. Selain itu, pandemi juga berdampak serius terhadap daya beli masyarakat, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah yang merupakan pangsa pasar utama ketiga perusahaan ritel tersebut. (katadata.co.id)

Peritel menghadapi tantangan berat akibat pandemi COVID-19, dampak finansial yang sangat besar dan ketidakpastian yang dihadapi para peritel menggambarkan situasi sulit yang dihadapi industri ini. Dilansir dari (economy.okezone.com) pada tahun 2021, disebabkan oleh pandemi COVID-19 industri ritel mengalami pertumbuhan negatif sepanjang tahun 2020. peritel berusaha untuk bertahan dalam situasi ini. Beberapa di antaranya menerapkan berbagai strategi, seperti melakukan penjualan online yang lebih agresif, memberikan diskon dan promosi khusus, serta menjalin kemitraan dengan platform e-commerce.

Pemulihan ekonomi setelah dampak pandemi COVID-19. Dengan langkah-langkah pengendalian virus dan program vaksinasi yang berhasil diterapkan di banyak negara, konsumen menjadi lebih percaya diri untuk melakukan pembelian dan mengunjungi toko-toko ritel. Dikutip dari (kontan.co.id) pada tahun 2021

Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) mengalami kenaikan didukung dengan kenaikan harga batubara terhadap Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK).

Setelah terdampak oleh pandemi COVID-19 pada tahun sebelumnya, industri ritel mengalami pemulihan daya beli. Konsumen mulai kembali berbelanja dan membelanjakan uangnya untuk produk dan jasa ritel. Dikutip dari (ekon.go.id) pada tahun 2022 penjualan ritel mengalami pertumbuhan yang tinggi dan menunjukkan pemulihan daya beli masyarakat pasca pandemi. Namun, terlepas dari peningkatan penjualan ritel, masih ada tantangan dan kekurangan yang harus diatasi, seperti mengatasi keseimbangan antara supply dan demand. Beberapa peritel masih menetapkan target pasokan yang sesuai dengan kondisi selama pandemi, sementara permintaan telah kembali normal, sehingga terjadi kesenjangan antara keduanya.

Sesuai dengan latar belakang diatas dan sebagai dasar untuk motivasi pada penelitian ini, maka penulis mengambil topik tentang **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar (CR) Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka akan timbul berbagai persoalan sebagai berikut :

1. Akibat pandemi COVID-19 industri ritel menghadapi tantangan yang berat dan mengalami pertumbuhan negatif sepanjang tahun 2020.

2. Adanya Pemulihan ekonomi setelah dampak pandemi COVID-19 yang telah terjadi dengan langkah-langkah pengendalian virus dan program vaksinasi yang berhasil dilaksanakan di banyak negara.
3. Adanya kenaikan daya beli konsumen yang mulai kembali berbelanja dan membelanjakan uangnya untuk produk dan jasa ritel.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.
2. Bagaimana perkembangan Rasio Lancar (CR) pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.
3. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap nilai perusahaan pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.
4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.
5. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.
6. Seberapa besar pengaruh Rasio Lancar (CR) terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.
7. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar (CR) Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Lancar (CR) pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.
3. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.
4. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar (CR) terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 – 2022.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar (CR) Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor Perdagangan Eceran tahun 2017 - 2022

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1.5.1 Kegunaan Akademis

1. Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya manajemen keuangan.
2. Untuk melakukan studi komparatif yaitu membandingkan ilmu pengetahuan dari hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di perusahaan. serta untuk menambah pemahaman tentang ilmu manajemen keuangan.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan eceran.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan yang terkait dengan pengambilan keputusan di dalam investasi pada perusahaan perdagangan eceran sehingga investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini penulis lakukan untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan perdagangan eceran yang datanya dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2022 (BEI) yang telah diaudit dan telah dipublikasikan di (www.idx.co.id), yang terdiri dari:

Tabel 1. 2
Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
AMRT - Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Jl MH. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang, Banten, Indonesia 15117.
CSAP - Catur Sentosa Adiprana Tbk	Jl. Daan Mogot Raya No.234, Jakarta 11510
ECII - Electronic City Indonesia Tbk	Sudirman Central Business District (SCBD, Jl. Jend. sudirman kav 52-53 No.Lot 22, RT.5/RW.1, Senayan, Kec. Kby. Baru, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190
ERAA - Erajaya Swasembada Tbk	Hayam Wuruk Tower, 19th floor, Jalan Hayam Wuruk No. 108, Tamansari, RT.4/RW.9, Maphar, RT.4/RW.9, Maphar, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11240
DNET - PT Indoritel Makmur Internasional Tbk	Wisma Indocement, Lantai 10 Jalan Jend. Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910, Indonesia

Sumber : www.idx.co.id

